

PERGESERAN MASJID DALAM KOMODIFIKASI PARIWISATA

(Masjid Mataram Kotagede)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk

Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Sosiologi Agama

Oleh:

Silfia Azhari Panjaitan

Nim: 16540009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfia Azhari Panjaitan

NIM : 16540009

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pergeseran Dalam Komodifikasi Pariwisata** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 September 2021

Yang Menyatakan,



Silfia Azhari Panjaitan

NIM. 16540009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Masroer, S.Ag.M, Si

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Silfia Azhari Panjaitan

NIM : 16540009

Judul : **Pergeseran Masjid Dalam Komodifikasi Pariwisata**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 September 2021

Pembimbing



Dr. Masroer, S.Ag. M, Si

NIP.19691029200501101

SURAT PERNYAAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Silfia Azhari Panjaitan

NIM : 16540009

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunankalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan hijab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 17 September 2021

Yang Menyatakan,



Silfia Azhari Panjaitan
NIM. 16540009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1347/Un.02/DU/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN MASJID DALAM KOMODIFIKASI PARIWISATA (Masjid Mataram Kotagede)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFIA AZHARI PANJAITAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16540009
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 617b902c65227

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 61f61c1cf2389

Penguji II

M. Yaser Arifat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61c75af6194f8

Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED



Valid ID: 616a7a807778f

Yogyakarta, 27 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

Jangan pernah memakaikan baju orang lain terhadap dirimu
dan jangan pernah memakaikan bajumu terhadap orang lain
karena tidak akan pernah muat

HALAMAN PEMBAHASAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan Ridho Allah SWT secara khusus karyasederhana ini saya persembahkan untuk dua motivator terhebat yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, kasih sayangnya tulus sepanjang masa yaitu Bapak Khairul Azhar Panjaitan dan Ibu Netty Herawati Dalimunthe.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pergeseran masjid dalam komodifikasi pariwisata. Meliputi bentuk pariwisata serta bentuk komodifikasi yang terjadi didalamnya. Selain sejarah, bangunan yang masih tradisional menjadi faktor utama masjid menjadi opsi untuk pembuatan film. Dari mulai pintu masuk hingga isi dari masjid masih bernuansa kerajaan. Ditambah lagi disamping masjid juga terdapat makam raja serta terdapat pemandian kuno yang masih terawat dengan baik.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian netnografi dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *online chatting*, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interpretasi dan analisis interaktif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori struktural fungsional dari pandangan Parsons yang berisi sudut pandang yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berkaitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor sosiologis yang membuat masjid Mataram Kotagede menjadi tempat produksi film syurga yang tak dirindukan. Salah satu nya ialah bangunan yang unik dikarenakan menerapkan empat kebudayaan didalamnya, yaitu Budha, Hindu, Islam dan Jawa. Mulai dari pintu masuk hingga isi dari masjid itu sendiri masih berbentuk tradisional. Masjid sudah menjadi cagar budaya yang harus sama-sama dilestarikan dan dijaga dengan baik juga sudah resmi dilindungi oleh negara.

Kata Kunci: *Masjid Mataram Kotagede, Faktor Sosiologis, dampak positif dan negatif.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*, penguasa alam semesta yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, pemilik syafa'at yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selama penulisan skripsi ini, penulis tidaklah sendirian. Tetapi banyak pihak yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan sehingga setiap lembaran-lembaran kertas tersebut bisa menjadi sebuah karya yang tersusun secara sistematis.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Faktor Sosiologis Yang Mempengaruhi Masjid Mataram Kotagede Menjadi Tempat Prouksi Film (Syurga Yang Tak Dirindukan)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunankalijaga Yogyakarta.
3. Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A Selaku Ketua Program

Studi Sosiologi Agama dan Dr

4. Dr. Adib Shofia, S.S, Hum selaku selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Masroer, S. Ag. M, Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunankalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Khairul Azhar Panjaitan dan Ibu Netty Herawati Dalimunthe yang selalu memberikan cinta serta kasih sayang kepada saya melalui rasa percaya dengan kemampuan anaknya dan tidak pernah membandingkan saya dengan siapapun.
8. Terimakasih juga kepada adik saya Siska Melani Panjaitan yang selalu memberikan informasi tentang kedua orang tua saya agar saya mengerjakan skripsi dengan lebih tenang. Dan selalu memberikan semangat kepada saya dengan segala keadaan.
9. Seluruh jajaran pengurus RW dan RT di desa Sayangan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana serta membantu untuk mengumpulkan data yang saya butuhkan.
10. Kepada teman-teman yang membantu dalam observasi dan selalu menjadi orang yang selalu membantu saya ketika merasa sulit mengumpulkan data.
11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 Khususnya Yulis, Rahmadina, Desi, Mifa, lili, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa selesaikan apa yang harus diselesaikan.
12. Kelurga IKADU Yogyakarta yang selalu menanyakan kesulitan yang saya

rasakan dan tanpa segan membantu saya.

13. Teman-teman perantauan yang tinggal satu atap dan merasakan kesulitan yang sama serta menyemangati satu sama lain.
14. Sahabat terbaik yang selalu memberikan energi positif didalam hidup saya Yulis dan Rahmadina.
15. Kepada teman satu atap yang telah memberikan semangat untuk selalu mengerjakan revisi Wardah.
16. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kita semua. Amin
17. Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis dimasa pendatang. Dengan selesainya sekripsi ini semoga bisa menjadi catatan amal baik dan bermaaf bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teoretik | 8 |
| F. Metode Penelitian | |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |

BAB II GAMBARAN UMUM

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Masjid Kotagede | 18 |
| 1. Budaya Yang Ada Di desa Sayangan | 20 |
| 2. Jumlah Penduduk | 21 |
| 3. Tingkat Pendidikan | 22 |
| 4. Kondisi Ekonomi | 23 |
| 5. Letak Wilayah dan Kondisi Geografis | 25 |
| 6. Kondisi Keagamaan | 27 |

BAB III PARAWISATA DI MASJID MATARAM KOTAGEDE

| | |
|---|----|
| A. Menjadi Lokasi Syuting Iklan dan Film..... | 29 |
| B. Dampak Positif Bagi Masyarakat | 31 |
| C. Dampak Negatif Untuk Masyarakat | 37 |
| D. Dampak Positif Bagi Masjid | 43 |
| E. Dampak Negatif Untuk Masjid..... | 44 |
| F. Upaya Takmir Tetap Menjaga Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah | 45 |

BAB IV BENTUK KOMODIFIKASI MASJID MATARAM KOTAGEDE

| | |
|--|----|
| A. Komodifikasi Masjid Bagi Masyarakat | 49 |
| B. Otentitas Sosial Masjid Mataram Kotagede | 56 |
| C. Pariwisata Modern sebagai Lokasi Syuting, Iklan, dan Promosi Masjid | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
|---------------------|----|

| | |
|-------------------------|----|
| B. Saran..... | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 68 |
| PEDOMAN WAWANCARA..... | 72 |
| DAFTAR RESPONDEN | 73 |
| TRANSKIP WAWANCARA..... | 74 |
| CURRCULUM VITAE | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid secara istilah *mosque* merupakan tempat ibadah umat islam. Kata masjid berasal dari kata *sajadah-yasjudu-masjidan* yang artinya tempat sujud. Sujud merakan perbuatan paling mulia dalam shalat yang bermakna ketundukan seorang hamba kepada Allah. Sujud juga merupakan kondisi paling dekat sebagai seorang hamba kepada tuhan¹.

Secara umum masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam diseluruh dunia. Namun semakin berkembangnya waktu masjid bisa dipergunakan untuk hal-hal positif lainnya. Banyak yang bisa dilakukan dimasjid selain ibadah salah satunya untuk manjadi tempat produksi film. Dari proses pembuatan film tentu memiliki efek atau dampak yang akan mempengaruhi keberadaan masjid dan masyarakat sekitar, baik itu dampak positif dan negatif. Didalam pembuatan film, masjid menjadi salah satu obsi untuk menjadi tempat produksi film tentunya memiliki beberapa faktor seperti alur cerita, estetika dan juga efektivitas produksi.

Film sebagai salah satu karya seni dibidang hiburan, namun tak hanya itu film juga merupakan alat media komunikasi massa yang didalamnya dapat berisi pesan dan informasi. Pada dasarnya dunia Film tidak luput dari kebudayaan masyarakat tradisional maupun modern. Seperti yang dikatakan oleh Stewart dan Knutby, mereka menyatakan

¹ Andika Saputra, “Arsitektur Masjid Dinamisme Idealitas dan Sastra”, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2020, hlm 2.

bahwa antara agama, budaya dan media saling terhubung satu sama lainnya. Newcomb and Hirsch mengatakan film juga merupakan dari sistem budaya dan agama yang ikut andil dalam menkonstruksi realitas. Agama juga yang mendiskusikan serta menegosiasikan nilai-nilai didalam masyarakat.²

Film di Indonesia sebenarnya sudah hadir sejak jaman Belanda, hanya saja selama ini tidak ada perkembangan yang berarti. Bahkan bagi beberapa seniman muda seperti Nan Achnas, Rudi Sudjarwo, Shanty Hermayn dan Mira Lesmana istilah perfilman nasional dianggap tak nyata.³ Indonesia sudah mulai mengenal film dan bioskop sejak abad ke 19, saat masih dijajah Pemerintahan Hindia Belanda. Saat itu film di Indonesia masih aliran film legenda, sedangkan di jaman sekarang sudah banyak jenis lainnya seperti horor, sinetron, komedi, religi, *action*, dan masih banyak lagi. Perfilman yang ada di Indonesia terkadang berbentuk simbolik, ada beberapa adegan yang menunjukkan kegiatan keagamaan yaitu beribadah kepada Tuhan, bersyukur, serta menampilkan sejarah-sejarah keagamaan.

Keberhasilan dari sebuah film juga tergantung dengan pemilihan lokasi syuting. Selain dari alur cerita yang menarik, visual dari pengambilan gambar juga harus diperhitungkan. Masjid Mataram Kotagede sering dijadikan sebagai tempat lokasi syuting, selain

² Lukman Hakim, "Agama dan Film (Pengantar Studi Film Religi)", Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, 2015, hlm. 5.

³ Novi Kurnia, "Lambannya Perubahan Industri Perfilman", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 9, No. 3, 2006, hlm. 2.

dikarnakan visualnya yang masih tradisional akses untuk perijinan juga cukup mudah. Selain untuk syuting film, banyak juga yang menggunakan masjid Mataram Kotagede sebagai tempat syuting iklan dan juga hanya mengambil gambar sebagai koleksi pribadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk parawisata dimasjid Mataram Kotagede?
2. Bagaimana bentuk komodifikasi masjid Mataram dalam film Syurga yang tak dirindukan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui bentuk parawisata dimasjid Mataram Kotagede.
 - b. Untuk mengetahui bentuk komodifikasi masjid Mataram dalam film Syurga yang tak dirindukan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis yang dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya keilmuan sosiologi diberbagai bidang. Selain itu juga dapat memperkalkan kembali sejarah dan keunikan dari masjid Mataram kotagede sehingga dijadikan sebagai tempat untuk produksi film.
 - 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman baru mengenai pergeseran masjid dalam komodifikasi pariwisata (masjid mataram kotagede).
- b. Bagi masyarakat, agar bisa membuka wawasan bagi mereka tentang masjid yang awalnya hanya menjadi tempat ibadah bisa juga dijadikan tempat untuk produksi film serta dijadikan hal-hal positif lainnya seperti tempat diskusi, wisata, dan lain sebagainya
- c. Bagi prodi, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah yang terkait dengan mata kuliah Sosiologi Agama. Serta mampu untuk menjadi rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini belum lengkap secara metodologis jika tidak disertai dengan tinjauan-tinjauan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat mengarahkan peneliti, terutama dalam metode penelitian dan hasil penelitian. Berdasarkan data penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk mengambil objek penelitian yang tepat.

Selain dari simbol-simbol masjid yang sudah diteliti sebelumnya, juga terdapat tinjauan pustaka lainnya berupa artikel yang ditulis oleh Endang Setyawati yang berjudul “Keragaman Struktur Bangunan Masjid Islam Jawa (Studi Kasus: Bangunan Masjid Kotagede Keraton

Yogyakarta)”, penelitian ini fokus pada keragaman bentuk dan detail struktur bangunan pada masjid Kotagede Yogyakarta, termasuk bangunan yang dibangun dengan *sistem trial and error* di dalam sosial masyarakat budaya pada bangunan. Dengan dilakukan analisis logis terhadap beban yang terjadi pada struktur bangunannya. Penelitian ini lebih mengarah pada bagian arsitek dari bangunan masjid Kotagede yang ada di Yogyakarta, baik itu masjid yang ada di sana maupun bangunan-bangunan tua yang ada di belakang masjid, makam raja-raja yang terdahulu dan bangunan tua lainnya.⁴

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Gagoek Hardiman dan kawan-kawan mengenai akulturasi budaya pada bangunan masjid Mataram Kotagede Yogyakarta yang berfokus pada komponen ruang masjid dan perilaku masyarakat disekitar baik itu pengunjung maupun penduduk lokal. Fokus dari penelitian ini yaitu terdapat akulturasi budaya yang tidak meleburkan beberapa budaya yang ada sebelumnya, akan tetapi saling melengkapi dan hidup berdampingan antar budaya yang berbeda. Bentuk dari akulturasi pada masjid ini merupakan adanya kekayaan budaya dan arsitektur nusantara sebagai bangunan Islam yang menghasilkan keunikan dan karakter tersendiri sebagai simbol salah satu masjid tertua di Yogyakarta.⁵

⁴EndangSetyawati, “KeragamanStrukturBangunan Masjid Islam Jawa (Studi Kasus: Bangunan MasjidKotagedhe Yogyakarta)”, Skripsi UniversitasTeknologi Yogyakarta, 2016, hlm. 32.

⁵GagoekHardiman, “ Akulturasi Budaya Pada Bangunan Masjid MataramKotagede Yogyakarta”, *Prosiding Seminar Heritage*, 2017, hlm.17.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurul jannah yang berjudul “Revitalisasi Masjid Di era Modern (Studi Terhadap Perannya Di era Modern), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami transformasi peranan masjid serta menawarkan refitalisasi peranan masjid di era modern. Fokus penelitian ini tentang fungsi dan peranan masjid yang masih belum maksimal, menawarkan konsep peranan masjid sebagai tempat ibadah, dakwah, dan pengembangan fungsi yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya seperti musyawarah.⁶

Beda halnya dengan artikel yang dibuat oleh Fenyta Rizki Rahmadhani yang berjudul “Alkulturasasi Budaya Hindu-Budha pada Arsitektur Masjid Gedhe Mataram” yang membahas mengenai arsitektural masjid yang membawa bentuk alkuturasi antar budaya Islam, Hindu dan Budha. Tulisan ini berrtujuan membahas mengenai unsur arsitektural masjid yang merupakan bentuk alkuturasi budaya Islam, Hindu, dan Budha pada masjid Mataram Kotagede. Sehingga terjadi peleburan antar budaya yaitu Islam dan Hindu. Islam dapat berupa adanya mihrab, mimbar dan tempat wudhu. Sedang unsur Hindu yang ada dapat ditemukan pada gapura, hiasan berupa hewan dan makhluk hidup, bentuk atap yang menumpuk, serta penambahan unsur kolam pada bangunan masjid.⁷

Selanjutnya, penelitian yang sudah dilakukan oleh Rida Mardia yang berjudul “Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro

⁶NurulJannah , “ Refitalisasi Masjid Diera Modern (StudiTerhadapPeranannyaDiera Modern), JurnalAnalitikalIslamikal, vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 125.

⁷ Fenyta Rizky Rahmadhani, “Alkulturasasi Budaya Hindu-Budha pada Arsitektur Masjid Gedhe Mataram”, *Prosiding Seminar Heritage IPLB*, 2017, hlm. 51.

Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba”, fokus penelitian ini perubahan dalam hal peningkatan fungsi sebagai destinasi wisata pada Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center sebagai destinasi wisata adalah Keindahan bentuk dan keunikan Masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang datang namun tidak untuk beribadah akan tetapi hanya datang untuk melihat dan menikmati keindahan suasana di Masjid. Setiap pengunjung yang datang kebanyakan hanya mengabadikan *moment* (berfoto-foto) dan Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai latarnya, Selain itu keberadaan kafe yang berada disekitaran Masjid juga telah memberikan ruang bagi para pengunjung untuk menikmati suasana di sekitaran Masjid *Islamic Center* Dato Tiro. Masjid *Islamic Center* Dato Tiro menjadi tempat rekreasi dan foto-foto, adanya aturan yang kurang tegas dan tidak jelas dari pengurus Masjid.⁸

E. Kerangka Teori

Penelitian yang mengambil tema reproduksi masjid dalam bentuk komodifikasi parawisata masjid mataram kotagede menggunakan teori yang dikemukakan oleh MacCannel bahwa sebuah pariwisata yang ada ialah terdapat bentuk variasi modern yang ada di masjid. Sebagaimana hal ini berfokus pada signifikansi struktural dalam pariwisata modern yang tercipta. Dalam konteks masjid mataram kotagedhe, hal ini dapat dilihat

⁸RidaMardia, “Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba”, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, 2017, hlm. xiv.

pada kegiatan ziarah makam yang menjadi bentuk kegiatan para pengunjung atau wisatawan.

Karl Marx dan George Simmel menyatakan sejak masyarakat mengenal ekonomi uang, disertai semangat melipatkannya, pada gilirannya akan memunculkan proses penciptaan komoditas atau komodifikasi barang dan jasa pada berbagai sektor penghidupan.⁹ Masjid yang berawal memiliki aturan hanya sebagai tempat untuk ibadah, semakin berkembangnya waktu masjid juga bisa digunakan untuk hal-hal yang positif lainnya. Contohnya untuk dipakai sebagai lokasi syuting film dan iklan. Modernisasi yang membuat sistem berubah dan tentu memiliki dampak dari modernisasi yaitu masih ada elemen-elemen yang masih mempertahankan sistem nilai lama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, cara peneliti menganalisis data, dan cara peneliti dalam memaparkan data.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data terkait dengan tema penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

⁹ Jenrius, “*gerakan sosial dan kebangkitan bangsa*”, padang: laboratorium sosiologi, 2016, Hal 8

¹⁰ Adib Sofia, “Metode Penelitian Karya Ilmiah”, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017, hlm.92.

berfokus pada peran dan fungsi masjid Mataram Kotagede terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat pengunjung yang ada di sana. Sehingga prosedur penelitiannya tidak menggunakan kuesioner yang bersifat kaku melainkan melibatkan interpretasi kontekstual dalam mengolah data.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada karakter tingkah laku manusia yang bersifat tidak konkret dan kasat mata serta mudah berubah. Sehingga prosedur penelitiannya tidak menggunakan kuesioner yang bersifat kaku melainkan melibatkan interpretasi kontekstual dalam mengolah data.

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, perlu adanya klasifikasi data terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari data itu diperoleh. Sumber data ini biasanya dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Sumber data ini adalah sumber data pertama yang dijadikan sebagai sebuah hasil dari data. Untuk mendapatkan data primer ini diperoleh melalui wawancara. Proses wawancara diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam

¹¹ Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif", Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 129.

penelitian ini sumber data primernya kepada masyarakat lokal dan pengunjung yang ada di masjid Mataram Kotagede Yogyakarta. Perizinan untuk wawancara sangatlah terbatas, situasi yang terjadi pada saat penelitian sedang keadaan covid. Masyarakat sangat membatasi berkomunikasi kepada masyarakat luar, namun ada beberapa masyarakat yang menerima masyarakat luar untuk berkomunikasi walau dengan batasan waktu yang ditentukan. Penulis hanya bisa mewawancarai sepuluh masyarakat dari tiga RT, yaitu ketua Rt dan abdi dalem makam dan masjid serta masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekundernya berasal dari data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.¹² Data sekunder sifatnya sudah tersedia, peneliti tinggal mencari, mengumpulkan dan diperoleh di perpustakaan, kantor, pemerintah. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah, formal alternatif, penyelesaian masalah yang layak, serta solusi dari permasalahan yang ada.¹³

Dalam penelitian ini metode pengambilan data sekunder dilakukan dengan kombinasi, yakni menelusuri beberapa skripsi, jurnal dan beberapa dokumen atau referensi lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹² Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial (*Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*)", 2001 hlm. 129.

¹³ Jhonatan Warson, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 123.

Teknik ini adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh adanya data yang sesuai dengan apa yang dikonsepskan dan dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus. Adapun studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil.¹⁴ Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, secara lebih detail dan komprehensif. Teknik penulisan data dalam penulisan ini :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau suatu peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.¹⁵ Metode ini dilakukan sebagai bentuk usaha pengumpulan data di lapangan secara langsung yang dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti dilanjutkan melakukan proses interaksi dengan lingkungan sekitar sendiri.¹⁶

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi partisipan untuk meneliti pergeseran fungsi peranan masjid Mataram yang ada di Kotagede Yogyakarta. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat

¹⁴ Moh. Soehadha, "Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama", (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), 2008, hlm. 110-119

¹⁵ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 61.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian",... hlm. 63.

dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis mencatat setiap berbagai kejadian yang ada di lingkungan sekitar baik itu kegiatan sosial yang ada maupun kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung sebelumnya. Penulis melakukan penelitian ketika sedang tersebarnya virus Corona di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya virus tersebut penulis tidak bisa mengikuti acara sosial yang masyarakat lakukan secara langsung. Ketatnya aturan dari pemerintah membuat penulis hanya bisa berkomunikasi kepada masyarakat yang disepakati seperti hanya kepada beberapa ketua Rt dan Abdi Dalem masjid dan Makam. Penelitian ini dilakukan kurang lebih hanya sekitar dua bulan dikarenakan masyarakat tidak bisa melakukan interaksi bertatap muka setiap hari. Beberapa akses juga ditutup untuk masyarakat umum seperti para pengunjung. Dalam hal ini, observasi peneliti mengamati setiap informan yang berkaitan dengan tema penelitian untuk mendapatkan data yang akurat mengenai faktor sosiologis yang mempengaruhi masjid Mataram Kotagede menjadi tempat produksi film Syurga yang tak dirindukan. Mulai dari bentuk bangunan masjid yang masih berbentuk tradisional, sejarah pembangunan masjid, kegiatan masyarakat sekitar, namun penulis tidak bisa ikut terhadap kegiatan yang masyarakat lakukan dikarenakan keadaan covid yang memuncak.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada masalah. Hal ini merupakan proses Tanya jawab yang dilakukan antara penanya dan yang menjawab dari pertanyaan tersebut, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁷ Wawancara tersebut akan diajukan kepada ketua RT dan beberapa pengurus kampung yang ada di Masjid Mataram Kotagede, Sayangan, Jagalan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara berlangsung hanya dua bulan dikarenakan ketatnya peraturan dari pemerintah yang disebabkan oleh Virus Corona yang memuncak. Penulis menanyakan bagaimana awal mula masjid Mataram dibangun, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan masyarakat dimasjid selain untuk beribadah, bagaimana proses perizinan pemakaian masjid, apakah ada aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar ketika ingin menggunakan masjid untuk hal lain selain ibadah.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data-data penelitian yang ada terlebih dahulu, serta memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti.¹⁸ Tujuan dari dokumentasi ini yaitu untuk memberikan sumber tambahan dan untuk mendukung hasil wawancara serta hasil observasi, sehingga dapat memperoleh bukti dalam penelitian. Dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian disebabkan dapat melihat data melalui gambar, foto, catatan, dan rekaman dalam aktivitas sehari-hari masyarakat

¹⁷ Kartono, "Pengantar Metodologi Research Sosial", Bandung: Penerbit Alumni, 1980, hlm. 171.

¹⁸ Muri Yusuf, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan", Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 391.

di lingkungan sekitar dan pengunjung yang ada di masjid Mataram Kotagede Sayangan, Jagalan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat melalui metode observasi, wawancara mendalam dan pemanfaatan dokumentasi.¹⁹

Data tersebut diperoleh peneliti dalam langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti perlu melihat relasi kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan masjid Mataram Kotagede sebelum dan sesudah pemutaran film surga yang tak di rindukan yang menjadikan masjid tersebut salah satu tempat syuting.
- b. Peneliti perlu mempertimbangkan bahwa kemampuan pengumpulan data dari metode penelitian yang dipilih.²⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan metode analisis interpretasi dan analisis interaktif. Analisis interpretasi ini digunakan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta

¹⁹ Moleong Ley J, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", bandung: Rosad, 2010, hlm 324-328.

²⁰ Bayu Indra Pratama, "Etnografi Dunia Maya Internet",... hlm. 109

mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.²¹

Teknik analisis dengan metode analisis interaktif, dengan mendorong peneliti untuk terus aktif mengumpulkan, kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan sepanjang penelitian dilakukan. Analisis data ini dilaksanakan sepanjang beriringan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan secara bersamaan untuk menyeleksi data yang ada. Kebutuhan data lanjutan dapat ditentukan ketika menganalisis data. Peneliti dapat mengakhiri penelitian, jika data yang dianalisis dinilai cukup. Jika data yang diperoleh dinilai kurang memenuhi kebutuhan penelitian ia baru berhenti melakukan pengumpulan dan analisis data ketika peneliti telah merasa data yang diperoleh sudah sangat banyak.²²

6. Informan

Informan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini ialah orang-orang yang berada di lingkungan Masjid Mataram Kotagede, pengurus Masjid Mataram Kotagede, wisatawan masjid Mataram Kotagede, kurang lebih 8-10 orang termasuk ketua RT, pengurus masjid, dan beberapa pengurus kampung yang ada di Masjid Mataram Kota Gede, Sayangan, Jagalan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

²¹ Kaelan, M. S. "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat", Yogyakarta: Paradigma, 2005, hlm. 297.

²² Bayu Indra Pratama, "Etnografi Dunia Maya Internet",... hlm. 147.

7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di lokasi Masjid Mataram Kota Gede, Sayangan, Jagalan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55192.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang didalamnya terdapat sub-sub bab yaitu,

Bab satu, merupakan pendahuluan dari peneliti ini. Dalam ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah “ Pergeseran masjid dalam komodifikasi patawisata”, yang menjadi sebuah pengantar untuk menunjukkan suatu masalah dan sebagai objek yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi problem akademik dari penelitian yang dilakukan dan menjadi titik fokus dalam mengurangi objek penelitian yang dilakukan. Selanjutnya berisi tujuan dan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoretis. Selanjutnya tinjauan pustaka yang merupakan bagian paling penting dalam penelitian karena dengan tinjauan pustaka dapat dilihat bahwa penelitian ini mengalami pembaharuan dari penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai bagian dari gambaran penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait masjid dalam film sebagai reproduksi turis masjid study tayang di film masjid surga yang tak dirindukan. Selanjutnya kerangka teoretik yang berfungsi sebagai kerangka untuk menganalisis hasil penelitian yang didapatkan. Metode penelitian berfungsi sebagai bahan dasar dalam pengambilan data terhadap

objek penelitian. Terakhir dalam pembahasan bab I adalah sistematika pembahasan yang di dalamnya berisi sistematika bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian.

Bab dua, peneliti membahas gambaran umum mengenai masjid Mataram Kotagede dan masyarakat sekitar. Dimulai dari sejarah masjid Mataram Kotagede, lalu kebudayaan yang ada di dalam masyarakat sekitar, jumlah penduduk, tingkat pendidikan serta kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat sekitar. Dengan mengetahui adanya dari gambaran umum tersebut titik permasalahan dapat diselesaikan dengan jelas dan dapat diselesaikan secara sistematis.

Bab tiga, pada bab ini peneliti akan membahas tentang pariwisata di masjid Mataram Kotagede, proses syuting film surga yang tak dirindukan, dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat, dampak positif dan negatif yang didapat oleh masjid, upaya takmir menjaga fungsi masjid sebagai tempat ibadah.

Bab empat, pada bab ini peneliti membahas bentuk Komodifikasi masjid Mataram Kotagede, Komodifikasi masjid bagi masyarakat, Otentitas sosial masjid Mataram Kotagede, Pariwisata Modern sebagai lokasi syuting, iklan dan promosi masjid Mataram Kotagede.

Bab lima, bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup, pada akhir skripsi ini juga terdapat daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Para wisata di masjid Mataram Kotade ada berbagai tujuan, diantaranya syuting film dan iklan yang bertemakan islami. Salah satu film yang memakai masjid sebagai tempat syuting ialah film Surga yang tak dirindukan. Film ini bertemakan film keluarga yang ingin membangun surga yang sama namun ditengah perjalanan itu mereka mendapat beberapa hambatan. Dengan adanya para wisatawan memakai masjid untuk syuting dan hal baik lainnya dapat menimbulkan dampak baik dan buruk untuk masyarakat dan masjid. Salah satu dampak baik untuk masyarakat ialah dapat memberikan pengalaman baru untuk masyarakat sekitar serta dapat memberikan penghasilan sementara. Sedangkan dampak negatifnya dapat membuat masyarakat sekitar harus mengingatkan pengunjung untuk mematuhi aturan berkunjung seperti menggunakan pakaian yang sopan dan sebagainya.

Untuk masjid sendiri film bisa menjadi salah satu jembatan untuk memperkenalkan masjid kepada masyarakat luas bahwa di Kotagede terdapat masjid Mataram yang memiliki sejarah Mataram yang harus dilestarikan bersama-sama. Sedangkan dampak negatifnya ialah tak banyak yang ingin menjaga masjid sehingga terkadang pengunjung merusak perabotan masjid seperti pepohonan sekitar masjid menjadi runtuh. Namun begitu masjid tetap dijadikan sebagai tempat ibadah seperti

masjid pada umumnya, dan juga masjid memiliki perawatan yang layak dari pihak abdi dalem dan keraton mengingat masjid masih berhubungan dengan pihak keraton. Dimasjid Mataram juga memiliki tour guide yang akan membawa para pengunjung berkeliling sekitaran masjid sehingga pengunjung bisa bertanya mengenai sejarah apasaja yang ada di sekitar masjid dan sejarah Masjid Mataram tentunya.

Adapun bentuk komodifikasi yang terjadi dimasjid Mataram Kotagede terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya komodifikasi masjid bagi masyarakat berbentuk wisata religi yang dapat menjadi nilai jual dan menjadi menguntungkan bagi masyarakat setempat. Salah satunya menjadikan beberapa spot foto dan menjadikan masjid sebagai pelestarian budaya. Makam raja juga menjadi objec pelestarian budaya yang harus diketahui oleh para pengunjung.

Pihak kepengurusan dalam masjid bekerja sama dengan pihak cagar wisata untuk membantu memperkenalkan masjid sebagai cagar wisata sehingga membantu perkembangan masjid. Bentuk komodifikasi yang terjadi ialah dengan membuat nominal untuk berkendara yang ingin berkunjung di masjid Mataram Kotagede. Membuat toko souvenir untuk para pengunjung agar bisa dijadikan sebagai buah tangan dan sembari bisa memperkenalkan budaya jawa kepada masyarakat luas. Para pedagang kaki lima membantu memenuhi kebutuhan para pengunjung untuk menawarkan air dan makanan ringan sehingga pengunjung tidak merasa haus dan lapar.

Selain untuk dijadikan sebagai buah tangan, para pengunjung juga bisa menyewa agar bias diabadikan untuk galeri pribadi. Di area makam raja juga terdapat tempat penyewa baju tradisional agar para pengunjung bisa menyewa untuk berziarah ke dalam makam. Peraturan untuk memakai baju tradisional berlaku untuk siapa saja yang ingin berziarah ke dalam makam. Bangunan kuno masjid Mataram menjadi objek fotografi para pengunjung. Bangunan yang masih tradisional dan juga bersejarah ini selalu diabadikan lewat fotografi. Tidak sedikit juga yang menjadikan masjid sebagai tempat foto prewedding untuk bertemakan adat Jawa. Ganggang kecil yang ada menambah ciri khas kota Kotagede.

Film menjadi salah satu cara untuk menjadi jembatan memperkenalkan masjid terhadap masyarakat luas. Di dalam sebuah film visual dari masjid terlihat sangat jelas dan dapat memanjakan penonton. Otentisitas Sosial masjid Mataram Kotagede ialah menjadikan masjid sebagai simbol sejarah, serta tradisi setiap masjid yang berbeda-beda, pariwisata modern menjadikan masjid sebagai tempat syuting film dan iklan sebagai tempat untuk promosi masjid.

B. SARAN

Memperhatikan kembali kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan kiranya diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Untuk masyarakat

- a. Agar lebih memperhatikan masjid agar tetap menjadi cagar budaya. Serta agar bisa tetap dinikmati oleh generasi muda untuk menambah wawasan terutama untuk para kaum muda.
- b. Menulis peraturan yang lebih besar dan ditempatkan di area yang lebih maksimal agar pengunjung bisa membaca dengan jelas peraturan-peraturan yang sudah tersedia.
- c. Memperhatikan kembali area yang dipakai untuk keperluan syuting dan lainnya agar tidak terjadi kerusakan selanjutnya. Agar yang memakai bisa langsung bertanggung jawab atas kerusakan yang mereka buat.

2. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Diharap dapat memperdalam lagi data-data yang belum dimuat dalam peneliti ini.
- b. Hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi serta pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Untuk pengunjung

- a. Agar lebih mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan seperti jam berkunjung dan memakai pakaian yang sopan.
- b. Menjaga masjid agar masjid tetap terjaga keasriannya, serta memanfaatkan fasilitas masjid dengan sebaik-baiknya.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas Faktor Sosiologis Yang Mempengaruhi Masjid Mataram Kotagede Menjadi

Tempat Produksi Film Syurga Yng Tak Dirindukan. Semoga saran penulis bisa dijadikan pertimbangan.

4. Untuk Takmir Masjid

- a. Agar lebih memperketat peraturan berkunjung agar bisa lebih menjaga masjid dengan baik.
- b. Memastikan kembali keadaan masjid ketika sesudah proses pemakaian agar tidak ada yang merasa dirugikan.

5. Untuk Pemerintah

- a. Agar lebih memperhatikan tempat-tempat yang bersejarah agar bisa dinikmati dan dilestarikan dengan waktu yang lama.
- b. Lebih mendukung perfilman yang bernuansa sejarah agar masyarakat luar lebih mengetahui sejarah-sejarah yang ada di Indonesia.

6. Untuk Pekerja Film

- a. Agar lebih mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.
- b. Agar lebih menjaga tempat yang dipakai agar tidak ada yang merasa dirugikan dan juga tempat bisa dinikmati dengan waktu yang lama.

7. Untuk Pengembangan Ilmu

- a. Agar lebih memperhatikan wilayah yang bersejarah agar bisa menambah wawasan yang baru serta melestarikan sejarah-sejarah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisijanji Inajati, 2017, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*, Yogyakarta: Jendela
- Argana Taufan Rifai, 2018, *Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam KirapBudaya Malam 1 Suro keraton Surakarta*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Suraarta.
- Arsyat Azhar, 2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Girafindo Persada.
- Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial (Format-Format Fualiatif dan Kuantitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Cohen Erik, 2003, “ The Sociologi Of Tourism: Appraoaches Issues, and Findings, dalam Departemen of sosiology and Social Antropology, Hebrew University of Jerusalem, Jerusalem, Israel.
- Dayanto, 2013, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Fridayanti, 2015, *Relegius Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan relegiusitas Ilam*, Bandung.
- Ghafur Waryono Abdul, 2017, *Dialektika Agama dan Budaya dalam Berkah Nawu Sendang Selirang*, Jurnal Kebudayaan Islam.
- Hakim Faturrahman Nurul, 2018, *Pelestarian Kotagede Sebagai Pusat Parawisata Heritage Kota Tua di Jogyakarta*, Jurnal Khasanah Ilmu.

- Hakim Lukman, 2015, *Agama dan Film (Pengantar Studi Film Relegi)*, Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah.
- Hardiman Gagoek, 2017, *Akulturası Budaya Pada Bangunan Masjid Mataram Kotagede Yogyakarta*, Prosiding Seminar Hertage.
- Hakim Faturrahman Nurul, 2018, *Pelestarian Kotagede Sebagai Parawisata Heritage Kota Tua di Yogyakarta*, Akademi Prawisata BSI Yogyakarta.
- Jannah Nurul, 2016, *Refitasi Masjid Diera Modern (Studi Terhadap Perananannya Diera Modern)*, Jurnal Analitika Islamika.
- Jenrius, 2016, *gerakan sosial dan kebangkitan bangsa*, padang: laboratorium sosiologi.
- Kartono, 1980, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang filsafat*, Yogyakarta: ParadigmaAlumni.
- Kurnia Novia, 2006, *LambannyaPerubahan Industri Perfilman*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ley Moeleong, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosad
- Litioly Muhammad Khadafi, 2019, *Studi Morpologi kawasan Kotagede di Kota Yogyakarta (Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)*, Univesitas Admajaya.
- Mardia Rida, 2017, *Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba*, Skripsi Uin Sunan Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

- Marzali Amri, 2014, *Struktural-Fungsionalisme*, Jurnal Ui.ac.id.
- Mahmudah Rifa'aul, 2013, *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor External Terhadap Keputusan pembelian di Minimarket Loma-lima Benowo Surabaya*, Jurnal Fakultas Ekonomi Unesa
- Noviastuti Nina, 2015, *Persepsi Wasatawan Lokal Terhadap Citra Kotagede Sebagai Destinasi Wisatawan*, AKPARDA Yogyakarta.
- Rahmadhani Fenyta Rizky, 2017, *Akulturası Budaya Hindu-Budha pada Arsitektur Masjid Gedhe Mataram*, Prosiding Seminar Heritage IPLB.
- Sarina, 2012, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Diperguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI TAMA.
- Silviana Nanda, 2017, *Makna dan Fungsi Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunankalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri.
- Setyawati Endang, 2016, *Keragaman Struktur Bangunan Masjid Islam Jawa (Studi Kasus Bangunan Masjid Kotagedhe Yogyakarta)*, Skripsi Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Sofia Adib, 2017, *Metode Penelitian Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa
- Soehadha Moh, 2008, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta : Suka Press UIN SUKA.
- Sudarianti, 2010, *Interaksi Sosial*, Semarang: ALPRIN.
- Suprianti Nana, 2008, *Sejarah*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Warson Jhonatan, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*

Yogyakarta: Suka Press Uin Suka.

Wawancara dengan Bapak Warisman di Masjid Kotagede pada Tanggal

01 Desember 2020.

Wawancara Langsung dengan Bapak Agung di Desa Sayangan pada

Tanggal 08 Desember 2020.

Wawancara Langsung dengan Bapak Diono di Desa Sayangan pada

Tanggal 10 Desember 2020.

Wawancara langsung dengan Bapak Budi Hartono di Desa Sayangan pada

Tanggal 10 Desember 2020.

Wawancara Langsung dengan Bapak Hanung di Desa Sayangan pada

Tanggal 01 Januari 2021.

Wawancara Langsung dengan Bapak Yunus di Desa Sayangan pada

Tanggal 02 Desember 2020.

Wawancara Langsung dengan Bapak Nursigit di Desa Sayangan pada

Tanggal 02 Desember 2020.

Wawancara Langsung dengan Ibu Ami di Desa Sayangan pada Tanggal 05

Desember 2020.

Yaumi Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta:

Prenada media Group.

Yusuf Muri, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*

Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.